

Perancangan Media Informasi Tentang Alat Musik Tradisional Mandailing

Suvina Irmayani Lubis¹, Izan Qomarats²

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

¹vindmemore@gmail.com, ²izanqomarats1508@gmail.com

Abstrak

Alat musik tradisional Mandailing merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, fungsi sosial, dan identitas budaya yang penting bagi masyarakat Mandailing. Namun, perkembangan teknologi dan arus globalisasi menyebabkan minat generasi muda terhadap budaya lokal semakin berkurang. Kondisi tersebut diperparah oleh terbatasnya media informasi yang menarik dan mudah dipahami serta minimnya akses terhadap alat musik Mandailing di lingkungan sekolah. Akibatnya, pengetahuan anak-anak mengenai alat musik tradisional Mandailing menjadi semakin terbatas. Perancangan ini bertujuan menghadirkan media informasi yang mampu memperkenalkan alat musik Mandailing kepada anak usia 7–12 tahun melalui penyampaian yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai alat musik tradisional Mandailing. Hasil perancangan berupa buku ilustrasi anak, *augmented reality*, x-banner, poster, dan *merchandise*. Perancangan ini berhasil menghadirkan media informasi yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan generasi digital saat ini. Melalui ilustrasi, penyajian informasi yang sederhana, serta dukungan teknologi interaktif, buku ini membantu anak-anak mengenal berbagai jenis alat musik tradisional Mandailing, meningkatkan pemahaman terhadap budaya lokal, serta menjadi salah satu bentuk pelestarian dan pendokumentasian warisan budaya Mandailing dalam media visual.

Kata Kunci: buku ilustrasi, media informasi, alat musik tradisional Mandailing, anak-anak, *Augmented Reality*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara generasi muda mengenal dan memaknai budaya lokal. Kondisi ini menjadi tantangan bagi upaya pelestarian budaya tradisional, terutama di tengah dominasi budaya populer yang semakin mudah diakses melalui media digital. Salah satu warisan budaya yang turut menghadapi tantangan tersebut adalah alat musik tradisional Mandailing dari Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Selain memiliki fungsi sebagai sarana hiburan, alat musik tradisional Mandailing juga mengandung nilai sejarah, identitas budaya, serta peran penting dalam berbagai kegiatan adat masyarakat Mandailing. Namun, minat generasi muda untuk mengenal budaya lokal cenderung menurun, sementara informasi mengenai alat musik tradisional Mandailing masih terbatas dan belum tersaji dalam media yang menarik bagi anak-anak.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di wilayah Mandailing Natal. Ditemukan bahwa sebagian besar alat musik tradisional yang tersedia berada dalam kondisi rusak, tidak lengkap, atau kurang terawat sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Keterbatasan akses terhadap instrumen asli menyebabkan kesempatan anak-anak untuk mengenal bentuk, bunyi, dan fungsi alat musik tradisional Mandailing menjadi semakin terbatas. Di sisi lain, sumber informasi yang mudah dijangkau masih lebih banyak berfokus pada Gordang Sambilan, sementara alat musik Mandailing lainnya belum terlalu banyak informasi diperkenalkan kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media informasi yang mampu menyajikan informasi budaya secara menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi masa kini. Buku ilustrasi dipilih sebagai media utama karena mampu menyampaikan informasi melalui pendekatan visual yang mudah dipahami oleh anak-anak. Untuk meningkatkan pengalaman pengguna, media ini didukung teknologi *Augmented Reality* (AR) yang memungkinkan pembaca melihat representasi visual dan bunyi alat musik secara digital. Pemanfaatan teknologi dalam pelestarian budaya juga dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman generasi muda terhadap budaya lokal (Serina, 2023). Selain itu, penelitian Patmisari dan Dwiningrum (2025) menunjukkan bahwa generasi yang tumbuh di lingkungan digital cenderung lebih responsif terhadap media yang menggabungkan unsur visual dan interaktif. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan menghasilkan media informasi berupa buku ilustrasi berbasis *Augmented Reality* untuk memperkenalkan alat musik tradisional Mandailing kepada anak usia 7–12 tahun.

METODE

Metode Penciptaan

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan perancangan Desain Komunikasi Visual. Metode tersebut diterapkan untuk merancang media informasi mengenai alat musik tradisional Mandailing yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia 7–12 tahun. Tahapan perancangan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data 5W+1H dan segmentasi target audiens sebagai dasar penyusunan konsep. Selanjutnya, konsep yang telah disusun diterapkan ke dalam bentuk karya berupa buku ilustrasi sebagai media utama beserta berbagai media pendukung. Tahap ini menghasilkan media informasi yang siap digunakan sehingga hasil akhir mampu menyampaikan informasi untuk memperkenalkan alat musik tradisional Mandailing kepada anak-anak.

Tahap Persiapan

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek atau fenomena yang diteliti (Nawawi & Hadari, 1992). Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi alat musik tradisional Mandailing ke beberapa sekolah di Mandailing Natal. Hasil yang ditemukan adalah sebagian besar sekolah memiliki alat musik tradisional yang rusak, tidak lengkap, dan tidak terawat dengan baik sehingga tidak dapat digunakan secara optimal sebagai media pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengenal bentuk dan bunyi alat musik tradisional Mandailing secara langsung. Selain itu, pengenalan alat musik Mandailing di sekolah umumnya masih disampaikan melalui penjelasan teoritis, sementara kegiatan praktik belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan sarana yang tersedia.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada narasumber yang memahami alat musik tradisional Mandailing. Melalui metode ini diperoleh informasi mengenai sejarah, fungsi budaya, jenis, karakteristik, dan cara memainkan alat musik Mandailing, serta pandangan narasumber terhadap pemanfaatan media digital dalam upaya pelestarian budaya.

c. Studi Pustaka

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa arus globalisasi memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan budaya tradisional Mandailing. Temuan tersebut diperoleh dari jurnal *Gordang Sembilan: Pelestarian Kebudayaan Tradisional Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal* karya Alwiyah dan Rusdi (2021) serta jurnal *Gordang Sembilan: Alat Musik Etnis Mandailing di Bawah Pengaruh Era Globalisasi* karya Silaban dkk. (2024). Kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa minat generasi muda terhadap alat musik tradisional Mandailing cenderung mengalami penurunan seiring meningkatnya pengaruh budaya modern dan perkembangan teknologi. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan dalam upaya pelestarian alat musik tradisional Mandailing sehingga diperlukan media yang mampu memperkenalkan budaya lokal dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, melalui buku *Adat Hangoluan Mandailing* karya Syahmerdan Lubis dan *Budaya Mandailing* karya Askolani Nasution (2019), diperoleh informasi mengenai jenis, bentuk, fungsi, karakteristik, serta cara memainkan alat musik tradisional Mandailing. Data tersebut menjadi acuan dalam penyusunan materi dan konten pada media informasi yang dirancang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis segmentasi target audiens dan metode 5W+1H. Analisis segmentasi target audiens digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik audiens berdasarkan aspek demografis, geografis, psikografis, dan perilaku. Melalui analisis ini, perancang dapat menentukan media, gaya visual, bahasa, serta bentuk penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan anak usia 7–12 tahun sebagai target utama perancangan. Selain itu, digunakan metode 5W+1H (What, Why, Who, When, Where, dan How) untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan arah perancangan secara lebih terstruktur. Metode ini membantu perancang memahami apa yang akan dirancang, alasan perancangan dilakukan, siapa target yang dituju, serta bagaimana strategi penyampaian informasi yang tepat. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam pengembangan konsep dan visualisasi media informasi tentang alat musik tradisional Mandailing.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan diawali dengan penyusunan pendekatan verbal dan visual sebagai dasar pengembangan media. Pendekatan verbal menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh anak usia 7–12 tahun, sedangkan bahasa Mandailing diterapkan pada judul buku untuk memperkuat identitas budaya lokal. Pendekatan visual diwujudkan melalui ilustrasi digital bergaya kartun dengan teknik vektor dan penggunaan warna khas Mandailing, yaitu hitam, putih, dan merah. Selain itu, dipilih tipografi yang jelas dan mudah dibaca agar informasi mengenai alat musik tradisional Mandailing dapat tersampaikan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik target audiens.

Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan karya dilakukan dengan menerapkan konsep verbal dan visual yang telah dirancang ke dalam berbagai media. Media utama berupa buku ilustrasi anak yang berisi informasi mengenai alat musik tradisional Mandailing

dengan penyajian visual yang menarik dan mudah dipahami. Untuk memperkaya pengalaman pengguna, buku ilustrasi didukung oleh teknologi Augmented Reality (AR) yang memungkinkan pembaca melihat visualisasi alat musik secara digital beserta bunyi yang dihasilkan. Selain media utama, dirancang pula media pendukung berupa poster, x-banner, dan merchandise yang berfungsi memperkuat penyampaian informasi sekaligus meningkatkan daya tarik media secara keseluruhan. Seluruh media dirancang dengan menerapkan identitas visual yang konsisten sehingga mampu membangun kesatuan konsep dalam memperkenalkan alat musik tradisional Mandailing kepada anak-anak.

Tahap Penyajian

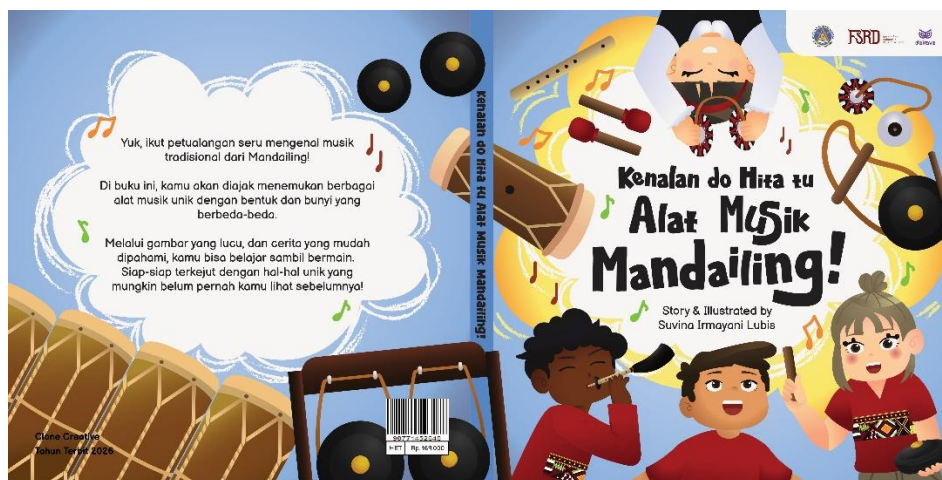
Tahap penyajian dilakukan melalui pameran karya yang menampilkan buku ilustrasi anak sebagai media utama beserta media pendukung yang telah dirancang. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan hasil perancangan kepada audiens sekaligus menunjukkan penerapan konsep visual dan teknologi yang digunakan dalam media informasi tentang alat musik tradisional Mandailing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Ilustrasi Anak

Hasil perancangan berupa buku ilustrasi anak berjudul *Kenalan do Hita tu Alat Musik Mandailing!* dengan ukuran 20 × 20 cm dan jumlah 34 halaman. Buku ini dirancang sebagai media informasi untuk memperkenalkan alat musik tradisional Mandailing kepada anak usia 7–12 tahun melalui penyajian visual yang menarik dan mudah dipahami. Materi yang disajikan meliputi sejarah, jenis, fungsi, karakteristik, serta cara memainkan alat musik tradisional Mandailing yang disusun secara bertahap sesuai dengan kemampuan pemahaman anak.

Secara visual, buku menggunakan ilustrasi digital bergaya kartun dengan teknik vektor berwarna penuh (*full color*) serta tetap mempertahankan identitas budaya melalui penerapan ornamen khas Mandailing. Buku ini juga dilengkapi fitur Augmented Reality (AR) yang menampilkan model tiga dimensi dan suara dari masing-masing alat musik. Penerapan tata letak, tipografi, dan elemen visual yang konsisten menghasilkan media informasi yang komunikatif sekaligus mampu memperkenalkan warisan budaya Mandailing dengan pendekatan yang lebih sesuai bagi anak-anak.



Gambar 1. Cover Buku Ilustrasi

Augmented Reality

Teknologi *Augmented Reality* (AR) diterapkan untuk mendukung penyampaian informasi melalui visualisasi objek tiga dimensi (3D) dan audio alat musik tradisional Mandailing. Pengguna dapat mengakses fitur AR melalui aplikasi pada smartphone dengan memindai marker yang terdapat di dalam buku. Setelah marker terdeteksi, objek 3D alat musik beserta suara khasnya akan ditampilkan secara otomatis. Selain itu, pengguna dapat memutar objek melalui layar sentuh sehingga bentuk alat musik dapat diamati dari berbagai sudut pandang. Kehadiran fitur ini memberikan pengalaman yang lebih interaktif serta membantu pengguna memahami bentuk dan karakteristik alat musik secara lebih mendalam.



Gambar 2. Augmented Reality

Poster

Poster dirancang sebagai media pendukung untuk memperkenalkan buku ilustrasi tentang alat musik tradisional Mandailing kepada anak-anak dan masyarakat umum. Visual poster menggunakan ilustrasi bergaya kartun dengan warna yang cerah agar sesuai dengan karakteristik target audiens. Poster dicetak berukuran A2 (42 × 60 cm) pada kertas luster untuk menghasilkan kualitas warna yang lebih baik dan ditempatkan pada lokasi strategis, seperti sekolah, perpustakaan, dan area pameran, guna memperluas jangkauan informasi.



Gambar 3. Poster

X-Banner

X-Banner dirancang sebagai media pendukung untuk memperkenalkan buku ilustrasi *Kenalan do Hita tu Alat Musik Mandailing!*. Media ini dicetak berukuran 60 × 160 cm sehingga informasi dan visual yang ditampilkan dapat terlihat dengan jelas, baik pada kegiatan pameran maupun di area publik yang ramai pengunjung.



Gambar 4. X-Banner

Bookmark

Bookmark dirancang sebagai media pendukung sekaligus merchandise yang melengkapi buku ilustrasi *Kenalan do Hita tu Alat Musik Mandailing!*. Selain berfungsi sebagai penanda halaman, media ini juga membantu memperkuat promosi buku kepada pembaca. Bookmark dicetak berukuran 5 × 15 cm menggunakan bahan art carton 310 gsm.



Gambar 5. Bookmark

Stiker

Stiker dirancang sebagai media merchandise yang berfungsi mendukung promosi sekaligus memperkuat identitas visual buku ilustrasi *Kenalan do Hita tu Alat Musik Mandailing!*. Visual yang digunakan mengadaptasi ilustrasi karakter dan alat musik tradisional Mandailing yang terdapat di dalam buku, sehingga tercipta keterkaitan yang konsisten antara media utama dan media pendukung. Stiker dicetak berukuran 5×5 cm menggunakan bahan maxdecal yang memiliki ketahanan baik, tidak mudah sobek, dan tahan terhadap air.



Gambar 6. Stiker

Pin

Pin dibuat sebagai media pendukung untuk memperkenalkan buku ilustrasi *Kenalan do Hita tu Alat Musik Mandailing!* kepada masyarakat, terutama anak-anak. Pilihan pin didasarkan pada kepraktisan dan kemudahannya dibawa, serta daya pakainya yang tahan lama. Pin dicetak berdiameter 44 mm dengan lapisan laminasi doff.



Gambar 7. Pin

Gantungan Kunci

Gantungan kunci merupakan merchandise yang menjadi salah satu media pendukung untuk melengkapi buku ilustrasi tentang alat musik tradisional Mandailing. Setiap gantungan kunci berukuran 5×7 cm dan hadir dalam tiga variasi desain ilustrasi.



Gambar 7. Gantungan Kunci

Standee Akrilik

Standee akrilik disiapkan sebagai media pendukung untuk memperkuat identitas visual buku ilustrasi interaktif *Kenalan do Hita tu Alat Musik Mandailing!*. Bentuknya menampilkan karakter yang diambil dari ilustrasi dalam buku, sehingga memperkuat hubungan antara media utama dan pelengkap. Standee ini dibuat dari akrilik yang ringan namun kokoh, berukuran 13×6 cm, sehingga tahan lama dan mudah dipajang.



Gambar 8. Standee Akrilik

Mug

Mug disiapkan sebagai media pendukung untuk mendukung promosi buku ilustrasi Kenalan do Hita tu Alat Musik Mandailing!. Pemilihan mug didasarkan pada kegunaannya dalam aktivitas sehari-hari, sehingga memungkinkan interaksi yang lebih lama antara audiens dan karya. Visual pada mug memadukan judul buku dengan salah satu karakter ilustrasi yang muncul dalam buku.



Gambar 8. Mug

KESIMPULAN

Perancangan media informasi tentang alat musik tradisional Mandailing menghasilkan sebuah buku ilustrasi anak yang dipadukan dengan teknologi Augmented Reality (AR) untuk mengenalkan budaya kepada anak usia 7–12 tahun. Karya ini mendokumentasikan berbagai jenis alat musik Mandailing dalam format visual yang menarik dan mudah dipahami, sekaligus relevan dengan kemajuan teknologi, sehingga berperan dalam upaya pelestarian budaya dan memastikan informasi dapat terus diakses oleh generasi muda di tengah arus globalisasi.

Fitur AR menambah pengalaman belajar yang lebih interaktif. Anak-anak bisa melihat bentuk alat musik secara visual dan mendengar bunyinya melalui ponsel, mengatasi keterbatasan akses ke instrumen asli yang jarang tersedia atau kondisinya tidak memadai. Selain berfungsi sebagai media budaya, buku ini juga mendukung peningkatan minat baca dan literasi anak lewat penyajian materi yang sederhana, komunikatif, serta ilustrasi menarik. Kombinasi cetak dan digital ini diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebiasaan visual-interaktif generasi sekarang dan menumbuhkan apresiasi serta kepedulian terhadap pelestarian alat musik tradisional Mandailing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kemampuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Media Informasi Tentang Alat Musik Tradisional Mandailing”. Tugas Akhir merupakan salah satu persyaratan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dalam memperoleh gelar Sarjana Desain di Jurusan Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua penulis, yaitu ibu almh. Darmayanti dan bapak M. Aminuddin Lubis. Serta keluarga besar yang selalu mendoakan penulis.
2. Bapak Prof Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
3. Dr. Riswel Zam, S.Sn., M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang
4. Bapak Aryoni Ananta, S.Ds., M.Sn, selaku ketua Prodi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Padangpanjang sekaligus Dosen PA.
5. Bapak Izan Qomarats, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Padangpanjang sekaligus Dosen Pembimbing. Terimakasih atas arahan, masukan, kritikan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Dosen-dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Desain Komunikasi Visual yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan selama masa kuliah.
7. Bapak Bakhsan Parinduri selaku pelatih alat musik tradisional Mandailing sekaligus Dosen Etnomusikologi di Universitas Sumatera Utara. Terimakasih atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sanggar

yang Bapak kelola, sehingga penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru mengenai alat musik tradisional Mandailing.

8. Teman-teman dekat penulis, Fitri, Halimah, Roges, Maya, dan teman teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, D., & Rusdi, R. (2021). "Gordang Sambilan: Pelestarian Kebudayaan Tradisional Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal (2008–2019)." *Jurnal Kronologi*, 3(2), 206–214.
<https://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/162>
- Nawawi, H., & Hadari, M. M. (1992). "Instrumen Penelitian Bidang Sosial". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patmisari, P., & Dwiningrum, S. I. A. (2025). "Analisis Gaya Belajar Siswa Generasi Z dalam Perspektif Social Cognitive Theory". *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik Universitas Sebelas Maret*.
<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/search/search?simpleQuery=Analisis+gaya+belajar+siswa+Generasi+Z+dalam+perspektif+social+cognitive+theory&searchField=query>
- Serina, R. (2023, November 1). "Penggunaan Augmented Reality sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Jawa Timur." *Kompasiana*.
- Silaban, N. A., Nasution, N. A., Lumbantoruan, R., Gultom, L., Lubis, F. (2024). "Gordang Sembilan: Alat Musik Etnis Mandailing di Bawah Pengaruh Era Globalisasi." *Jerumi: Jurnal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*.
https://www.researchgate.net/publication/386350148_Gordang_Sambilan_Alatt_Musik_Etnis_Mandailing_di_Bawah_Pengaruh_Era_Globalisasi